

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu perlu pembahasan singkat mengenai laporan keuangan. (Kasmir 2017)“ laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Menurut (MedanArfan Ikhsan. 2016) Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak- pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut (S. Munawir 2010)Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/ menggambarkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi memperlihatkan hasil- hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan- alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas suatu perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi di suatu kegiatan perusahaan sehingga menghasilkan neraca, laporan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas secara signifikan dan dapat digunakan untuk pelaporan kepada pihak yang berkepentingan serta sebagai alat untuk pengambilan keputusan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak

dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Menurut (Sutrisno 2007) adalah:

laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain manajemen, pemilik, kreditor, investor dan pemerintah.

(Kasmir 2017) memiliki beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan secara menyeluruh.

2.1.3 Penggunaan Laporan Keuangan

Menurut (Adam 2015) Penggunaan Laporan Keuangan adalah sebagai berikut :

1. Pemilik Perusahaan
 - a. Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen selama satu periode tertentu.
 - b. Mengetahui total dividen yang akan diterima.
 - c. Menilai kondisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya.
 - d. Mengetahui nilai saham dan laba perlembar saham.
 - e. Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang.
 - f. Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.
2. Manajemen perusahaan
 - a. Alat untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik.
 - b. Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi bagian atau segmen tertentu.

- c. Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi bagian atau segmen tertentu.
 - d. Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggungjawab.
 - e. Menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijaksanaan baru.
 - f. Memenuhi ketentuan dalam UU, peraturan, anggaran dasar, pasar modal dan lembaga regulator lainnya.
3. Investor
- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
 - b. Menilai kualitas jaminan kredit atau investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan
 - c. Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *rate of retrun* perusahaan.
4. Kreditur atau banker
- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
 - b. Menilai kualitas jaminan kredit atau investasi untuk menopang kredit yang diberikan.
 - c. Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar pertimbangan keputusan kredit.
 - d. Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.
5. Pemerintahan atau regulator
- a. Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar
 - b. Sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijakan baru.
 - c. Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
 - d. Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan.
 - e. Bagi lembaga pemerintahan lainnya bias menjadi bahan penusunan data dan stastistik.

2.1.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Laporan keuangan berisikan informasi keuangan yang pada hakikatnya adalah informasi kuantitatif. Agar informasi tersebut berguna informasi tersebut haruslah memenuhi karakteristik kualitatif. Dengan karakteristik kualitatif tersebut, informasi kualitatif dalam laporan keuangan dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Menurut PSAK, ada empat karakteristik pokok yaitu :

1. Dapat dipahami.

Laporan keuangan harus dapat dipahami oleh para pemakai agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Untuk dapat dipahami, para pemakai laporan keuangan diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi.

2. Dapat dibandingkan

Untuk dapat menganalisis tren kinerja dan melihat posisi entitas dalam lingkungan usaha, pemakai perlu membandingkannya dengan entitas lain. Karena pemakai ingin membandingkan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan antarperiode, maka entitas perlu menyajikan informasi periode sebelumnya dalam laporan keuangan. Informasi keuangan harus disajikan secara komperatif dengan periode sebelumnya.

3. Relevan

Relevan berhubungan dengan kegunaan informasi dalam pengambilan keputusan. Informasi bisa dikatakan relevan jika informasi tersebut mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna sehingga dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan, menegaskan dan mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.

4. Keandalan

Informasi memiliki kuantitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai peyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

2.1.5 Jenis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir 2017) jenis laporan keuangan terdiri dari beberapa macam yaitu

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain.

Dalam praktiknya, secara umum terdapat lima jenis laporan keuangan, yaitu :

1. Neraca

Neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.

3. Laporan arus kas

Laporan arus kas menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan. Hasil penjumlahan ketiga kelompok arus kas tersebut dijumlahkan dengan saldo awal kas akan menghasilkan saldo kas pada akhir periode akuntansi yang dilaporkan. Saldo kas menurut laporan ini harus sama dengan saldo kas yang ada dalam kelompok aktiva dalam neraca. Laporan ini dapat dibuat dengan menggunakan data dari laporan laba rugi tahun berjalan dan perubahan saldo akun neraca sebuah perusahaan dari dua periode akuntansi yang disajikan secara komparatif.

4. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan embagian laba seperti *prive* dalam perusahaan perorangan atau dividen dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Perubahan juga bisa bersumber dari pengaruh koreksi kesalahan dan perubahan metode akuntansi yang digunakan. Laba atau rugi yang dihasilkan dari laporan laba rugi pada periode yang sama juga menjadi bagian dari laporan perubahan modal.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan, serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dalam laporan- laporan keuangan hasil audit atau yang dipublikasikan secara resmi selalu terdapat catatan dibawahnya yang berbunyi: "*Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.*"

2.1.6 Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut (Shatu 2016) Setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Laporan keuangan dapat bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Oleh karena itu laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai laporan mengenai keadaan saat ini, karena akuntansi tidak hanya satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan menggambarkan nilai harga pokok atau nilai pertukaran pada saat terjadinya transaksi, bukan harga saat ini.
- 3) Laporan keuangan bersifat umum dan bukannya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu. Informasi disajikan untuk dapat digunakan semua pihak. Sehingga harus selalu memperhatikan semua pihak pemakai yang sebenarnya mempunyai perbedaan kepentingan.
- 4) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan dalam memilih alternatif dari berbagai pilihan yang ada

dan sama- sama dibenarkan tetapi menimbulkan perbedaan angka laba maupun aset.

- 5) Akuntansi tidak mencakup informasi yang tidak material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan. Batasan terhadap istilah dan jumlahnya seringkali terkesan kabur.
- 6) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, hal ini terjadi jika terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, mmaka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau aset yang paling kecil.
- 7) Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan keuangan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari innformasi yang dilaporkan.

2.2 Analisis Rasio Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan salah satu alat yang banyak digunakan oleh para analis untuk menganalisis kondisi perusahaan pada periode tahun tertentu. Rasio keuangan memiliki definisi sebagai berikut :

Menurut (Harahap 2009) pengertian rasio keuangan adalah sebagai berikut:

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Teknik ini sangat lazim digunakan oleh para analisis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antar pos dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Menurut (Kasmir 2017) pengertian rasio keuangan adalah:

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang sudah ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka depang dengan lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu kelompok dengna komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Definisi lain menurut (S. Munawir 2010):

Analisis rasio keuangan itu sendiri merupakan penjabaran dari hasil rasio keuangan yang telah diperoleh dari perhitungan rasio keuangan yang telah dilakukan oleh para analisis laporan keuangan. Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan analisis rasio keuangan merupakan perbandingan antara angka-angka yang ada di laporan keuangan. Dan digunakan untuk penyederhanaan informasi yang akan dinilai oleh pembaca.

2.2.2 Metode Analisis Laporan Keuangan

Analisis-analisis laporan keuangan terdiri dari penelahan atau mempelajari hubungan-hubungan dan kecendrungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut (S. Munawir 2010) metode analisis terbagi menjadi dua yaitu :

1. Analisis horizontal (Dinamis) adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode horizontal ini disebut pula sebagai analisis dinamis.
2. Analisis vertikal (Statis) yaitu apabila laporan keuangan dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja, analisis vertical ini disebut juga sebagai metode analisis yang statis karena kesimpulan yang akan diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

Menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan digunakan metode dan teknik analisis tertentu. Dari hasil analisis dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut dan pengaruhnya bila dibandingkan dengan laporan keuangan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu.

2.2.3 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Beberapa teknik analisis yang digunakan dalam analisis laporan keuangan menurut (S. Munawir 2010) adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode analisis dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab perubahan modal kerja dalam periode tertentu.
3. Analisis rasio, adalah suatu periode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

2.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat yang ikut berperan penting bagi pihak ekstern dalam menilai suatu perusahaan dari laporan keuangannya. Penilaian yang harus dilakukan terhadap laporan keuangan antara lain meliputi persoalan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.

Analisis rasio terhadap laporan keuangan memberikan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain serta memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan serta bertujuan untuk melihat sampai seberapa jauh kecepatan kebijaksanaan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan untuk setiap tahunnya.

Berikut ini adalah jenis-jenis rasio keuangan menurut para ahli keuangan yaitu ; Bentuk-bentuk rasio keuangan yang di kutip dari buku (Kasmir 2017) menurut J. Fred Weston, bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas (Liquidity Ratioi)
 - a. Rasio Lancar (Current Ratio)
 - b. Rasio Sangat Lancar (Quick Ratio atau Acid Test Ratio)
2. Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio)
 - a. Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (Debt Ratio)
 - b. Jumlah kali perolehan bunga (Times Interest Earned)
 - c. Lingkup biaya tetap (Fixed Charge Coverage)

- d. Lingkup arus kas (Cash Flow Coverage)
- 3. Rasio Aktivitas (Activity Ratio)
 - a. Perputaran Sediaan (Inventory Turn Over)
 - b. Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (Average Collection Period)
 - c. Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turn Over)
 - d. Perputaran total aktiva (Total Assets Turn Over)
- 4. Rasio Profitabilitas (Profitabilitas Ratio)
 - a. Margin laba penjualan (Profit Margin on Sales)
 - b. Daya laba dasar (Basic Earning power)
 - c. Hasil pengembalian total aktiva (Return on Total Assets)
 - d. Hasil pengembalian ekuitas (Return on Total Equity)
- 5. Rasio Pertumbuhan (Growth Ratio)
 - a. Pertumbuhan penjualan
 - b. Pertumbuhan laba bersih
 - c. Pertumbuhan pendapatan per saham
 - d. Pertumbuhan deviden per saham
- 6. Rasio Penilaian (Valuation Ratio)
 - a. Rasio harga saham terhadap pendapatan
 - b. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

Menurut (Martono dan Agus Harjito 2010) ada 4 jenis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas (liquidity ratio), yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar.
2. Rasio aktivitas (activity ratio) atau dikenal juga sebagai rasio efisiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya.
3. Rasio leverage financial (financial leverage ratio), yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).
4. Rasio keuntungan (profitability ratio) atau rentabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

2.4 Analisis Rasio Profitabilitas

2.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya dalam penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir 2017) Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha dan manajemen, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) Dan tujuan lainnya

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Manfaat lainnya.

2.4.3 Jenis –jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing- masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Menurut (Kasmir 2017) Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Dalam praktiknya, jenis- jenis rasio profitabilitas tyang dapat digunakan adalah :

1. *Net Profit Margin*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukut tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk mneghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. margin laba bersih adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dari pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Rumus dari *net profit margin* yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. *Return on Assats (ROA)*

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan begitu pula sebaliknya. Rumus dari *Return on Assats (ROA)* :

$$\text{Return on Assats (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Return on Equity (ROE)*

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. (I Made Sudana : 2011)

Rumus dari *Return on Equity (ROE)* :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.5 Kinerja Keuangan

2.5.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut (Bastian 2006) “Pengertian kinerja adalah gambaran pencapaian/program/ kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi”. Konsep kinerja keuangan yaitu rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca.

Menurut (Sucipto 2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran- ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kinerja keuangan adalah suatu dasar untuk menilai bagaimana kondisi keuangan perusahaan dengan melakukan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan.

2.5.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut (Srimindarti 2004) Pengukuran kinerja adalah penentuan efektivitas operasi, organisasi, dan karyawan berdasarkan target, standar dan kriteria yang sebelumnya telah ditetapkan secara berkala.

2.5.3 Hubungan Analisis Laporan Keuangan dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan sangat berkaitan dengan laporan keuangan karena Tingkat kesehatan merupakan alat ukur yang digunakan oleh pemakai laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Dan dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui keadaan finansial dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan selama periode tertentu.

2.6 Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

2.6.1 Pengertian Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Analisis perbandingan adalah teknik analisis Laporan Keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara horizontal dan membandingkan antara satu dengan ycara menyajikan laporan keuangan secara horizontal dan membandingkan antara satu dengan yang lain, denganang lain, dengan menunjukkan informasi keuangan atau data lain baik dalam rupiah atau dalam unit (Harahap 2009)

Menurut (Kasmir 2017) dalam hasil analisis perbandingan laporan keuangan ini, dapat diketahui sifat dan tendensi perubahan yang terjadi. Kemudian hasil ini dapat ditunjukkan dalam bentuk:

1. Jumlah dalam rupiah
2. Jumlah penurunan dalam rupiah
3. Jumlah kenaikan dalam rupiah
4. Perbandingan dalam persentase
5. Perbandingan dalam bentuk rasio

2.6.2 Tujuan Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Tujuan dari menganalisis laporan keuangan menurut (S. Munawir 2010) yaitu dapat diketahui sifat dan tendensi perubahan yang terjadi dalam perusahaan. Perubahan yang besar akan terlihat jelas dan dapat segera diadakan penyidikan atau analisa lebih lanjut dan menunjukkan seberapa

jauh perkembangan keadaan keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai.

2.6.3 Dasar dan Ketentuan Perbandingan

Menurut (S. Munawir 2010) dasar perbandingan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Perbandingan dapat dibuat dengan menggunakan data pada tahun pertama sebagai dasar perbandingan.
2. Perbandingan dapat dibuat dengan menggunakan data pada tahun di muka sebagai dasar perbandingan.
3. Perbandingan dapat dibuat dengan menggunakan rata-rata jumlah kumulatif seluruh periode bersangkutan sebagai dasar perbandingan.

Adapun ketentuan perbandingan, antara lain:

1. Jika tahun dasar menunjukkan jumlah negatif, perubahan relative (dalam %) tidak diperlihatkan (tidak dihitung)
2. Suatu rekening yang mempunyai nilai pada tahun dasar dan kosong (nol) pada periode berikutnya, penurunan diperhitungkan 100%
3. Angka persen tidak diberikan untuk rekening yang menunjukkan angka nol pada tahun dasar.
4. Analisis perbandingan dapat diperluas dengan menunjukkan jumlah kumulatif dan angka rata-rata tahunan.
5. Apakah data yang ada menyimpang dari angka rata-rata tahunan tersebut
6. Apabila terjadi penyimpangan, kemudian dapat dicari factor-faktor penyebabnya
7. Dapat disimpulkan apakah penyimpangan tersebut menguntungkan atau merugikan

Analisis perbandingan laporan keuangan merupakan analisis yang dilakukan secara horizontal yang membandingkan satu periode dengan periode yang lain. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan atau penurunan yang terjadi

setiap komponen laporan keuangan. Adapun perbandingan dapat dilakukan dengan menggunakan tahun awal sebagai tahun dasar perbandingan dan satu tahun dimuka sebagai dasar perbandingan.